

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) serta kondisi financial distress terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2022. Dari perspektif akuntansi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana praktik keberlanjutan dan kesehatan keuangan suatu perusahaan secara bersamaan dapat memengaruhi tindakan penyimpangan korporat.

Analisis dilakukan terhadap 21 perusahaan manufaktur dengan menggunakan skor ESG sebagai indikator keberlanjutan, skor Altman Z sebagai proksi dari financial distress, dan skor Dechow F untuk mengukur kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Melalui regresi berganda dan analisis mediasi, penelitian ini mengkaji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG yang kuat secara signifikan berkaitan dengan penurunan risiko kecurangan laporan keuangan, menegaskan pentingnya inisiatif keberlanjutan dalam mendorong perilaku etis perusahaan. Meskipun terdapat hubungan negatif antara kinerja ESG dan financial distress, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, financial distress terbukti secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya pelaporan yang curang, yang mengukuhkan peran kritisnya sebagai faktor risiko. Namun demikian, penelitian ini tidak menemukan adanya peran mediasi dari financial distress dalam hubungan antara kinerja ESG dan kecurangan.

Kata Kunci: ESG, tekanan keuangan, kecurangan laporan keuangan, Indonesia, perusahaan manufaktur.